BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang bersifat tradisional guna mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia.[1]

Eksistensi[2] lembaga tersebut telah lama mendapat pengakuan masyarakat dan diakui sebagai lembaga pengajaran yang turut berperan serta dalam mencerdaskan dalam kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moril, namun telah pula memberikan sumbangsih yang cukup signifikan[3] dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam metode pembelajaran.

Sebagai lembaga tertua, pondok pesantren memiliki konsep pendidikan klasik atau *classical education* dapat dipandang sebagai konsep pendidikan tertua. Konsep pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa seluruh warisan budaya, yaitu pengetahuan, ide-ide atau nilai-nilai yang telah ditemukan oleh pemikir terdahulu.[4] Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran dengan sistem halaqoh (lingkaran) dalam bentuk pengajian

---

[1] Al-Hikmah, *Sejarah Ringkas Pondok Pesantren Al-Hikmah Kediri.*

[2] Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiyah Populer,* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 133. Eksistensi: sesuatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain.

[3] *Ibid*, 707. Signifikan mengandung arti penting.

[4] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2004), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

weton dan sorogan. Ciri utama pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya, yang ditekankan pada penangkapan harfiyah (*letterlijk*) atau suatu kitab (teks) tertentu.[5] Halaqoh menurut bahasa berarti duduk melingkar. Dalam perkembangan pendidikan Islam istilah itu pada awalnya sebagai lembaga tinggi Islam pra-modern.[6]

Isi kurikulum yang dibuat berfokus pada ilmu agama, misalnya ilmu Arab, hukum Islam, hadits, tafsir Al-Qur'an, tasawuf dan tarikh. Literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik yang disebut dengan kitab kuning.

Madrasah adalah salah satu unit lembaga pendidikan yang terdapat dalam pondok pesantren yang mengajarkan materi-materi ke-pesantren-an dengan menerapkan metode yang sudah mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, madrasah diniyah tidak menutup diri dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi di luar pondok pesantren baik dalam bentuk metode pembelajaran ataupun perkembangan yang lain. Metode yang digunakan oleh kebanyakan madrasah-madrasah diniyah di Indonesia menerapkan metode klasikal maupun non klasikal, yakni mengikuti perkembangan metode tanpa meninggalkan metode lama/ klasik.

Pondok pesantren Al-Hikmah adalah salah satu pondok pesantren dari ribuan pondok pesantren yang terdapat di Indonesia yang berdiri pada tahun 1948, yang dirintis dan didirikan oleh Almarhum KH. Badrus Sholeh Arif, merupakan salah satu pesantren yang mengalami transformasi perubahan,

---

[5] Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Esai-Esai Pesantren,* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 55.

6 Soekarno Karya. H. dkk., *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwawasan masa depan, bertanggung jawab terhadap generasi muda lulusan pesantren, sehingga walaupun mengenyam pendidikan di pesantren, mereka tidak ketinggalan zaman, dapat beradaptasi dan diterima oleh masyarakat tradisional atau modern, meskipun ciri khas pesantren tradisionalnya masih dipertahankan.

Madrasah diniyah yang terdapat di pondok pesantren Al-Hikmah merupakan salah satu unit dari beberapa lembaga pendidikan lembaga yang bersifat non formal, namun kegiatan di madrasah diniyah sama dengan kegiatan sekolah formal atau seperti sekolah-sekolah pada umumnya, yakni terdapat bangku sekolah, pembagian kelas, blackboard, absensi, serta struktur personalia.

Metode yang digunakan di pondok pesantren Al-Hikmah menggunakan metode klasikal dan non klasikal. Metode klasikal diantaranya adalah metode bandongan, sorogan, dan hafalan (tahfidz). Metode *wetonan/ bandongan* adalah cara penyampaian dimana seorang guru atau ustadz membacakan kitab sementara santri atau siswa mendengar, memaknai dan menerima pemahaman melalui keterangan guru. Metode *sorogan* adalah dimana siswa dan santri membaca kitab yang akan dibahas, sedangkan sang guru atau ustadz mendengarkan lalu memberikan komentar dan bimbingan. Metode hafalan (tahfidz) adalah siswa menghafal materi yang disodorkan kepada guru atau ustadz dengan tujuan lebih memperkuat pemahaman pada materi. Sedangkan metode non klasikal diantaranya adalah metode *diskusi*, yaitu dimana siswa berkumpul bersama atau berkelompok untuk membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dan bertukar pendapat tentang materi tertentu secara bersama dengan bimbingan atau pengawasan seorang guru.[7]

Materi yang diajarkan di madrasah diniyah adalah materi-materi yang bersifat keagamaan, seperti Nahwu, Shorof, I'lal, Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Tajwid, Akhlaq, Tarikh (Sejarah Peradaban Islam), Fara'id dan Balaghoh.[8]

Nahwu adalah materi atau pelajaran yang dapat disebut sebagai ciri khas sebuah pondok pesantren, karena latar belakang pendirian pondok pesantren adalah tempat untuk mengkaji ilmu agama Islam, sedangkan kitab-kitab yang dikaji berbahasa Arab.

Pelajaran Nahwu merupakan pelajaran tentang tata bahasa Arab. Nahwu adalah ilmu ushul untuk mengetahui berubahnya akhir kalimat baik pada waktu mu'rob atau mabni.[9] Jalal As-Suyuthi berkata dalam kitab Al-Fiyahnya: Dan seluruh ulama mufakat bahwa ilmu nahwu sangat dibutuhkan dalam segala cabang ilmu agama apalagi tafsir dan hadist, tidak boleh seorangpun menafsirkan ayat atau hadist sehingga dia mampu berbahasa Arab, karena Al-Qur'an berbahasa Arab. Maksud Al-Qur'an tidak akan dapat dipahami kecuali orang-orang yang mengerti kaidah bahasa Arab, begitu juga dengan Al-Hadist.[10] Tujuan utama diajarkan pelajaran nahwu adalah agar siswa menguasai tata bahasa Arab, dengan demikian ketika siswa membaca Al-Qur'an, Al-Hadist maupun kitab-kitab yang lain, mereka dapat

---

[7] Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren,* (Jakarta: Ditjen KAI DEPAG, 2003, 44.

[8] Kurikulum Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

[9] Syekh Abdullah bin Ahmad al-Fawaqih, *Al-Fawaqih al-Janiyah Syarah Mutammimah al-Jurumiyah,* (Surabaya: Darun Nasr,), 3.

[10] As-Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, *Syarah Muhtashor Jiddan: Matan al- Jurumiyah,* (Jeddah. Hal:3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahaminya tanpa harus terpaku pada terjemah dan siswa juga dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Pelajaran nahwu di Madrasah Diniyah diajarkan pada seluruh tingkatan siswa, mulai kelas dasar sampai kelas tertinggi, tergantung dari kemampuan siswa. Kitab-kitab nahwu yang diajarkan di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri berdasarkan kelas dasar sampai kelas tertinggi adalah : Kitab Al-Suqyaniyah, Kitab Al-Jurumiyah, Kitab Al-Imrithi, dan Kitab Al-Fiyah.[11]

Disini penulis menitikberatkan pada metode pembelajaran kitab Al-Jurumiyah, karena kitab tersebut diajarkan pada siswa yang telah memiliki dasar-dasar ilmu nahwu yang telah diajarkan pada dua tingkat sebelumnya, sehingga dapat disebut al-Jurumiyah adalah pengembangan dari kitab al-Suqyaniyah. Kitab al-Suqyaniyah di Madrasah Diniyah Al-Hikmah diajarkan pada tingkat awal dan tsani dengan penekanan pada cara dan baca tulis Arab pego[12] serta pengenalan awal pada istilah-istilah yang terdapat pada ilmu nahwu sebagai prioritas utamanya.[13] Sedangkan pada tingkat tsalis (Qismu awal), ilmu nahwu menggunakan kitab al-Jurumiyah dengan prioritas utamanya adalah pemahaman dasar ilmu nahwu serta serta penerapannya pada lafadz-lafadz yang terdapat pada kitab-kitab kuning dengan bukti siswa dapat mengaplikasikan ilmu tersebut pada kitab-kitab yang berbahasa Arab sesuai dengan yang diajarkan dari kitab al-Jurumiyah.

---

[11] Kurikulum Madrasah Diniyah Purwoasri Kediri .
[12] Arab Pego: Kalimat berbahas aIndonesia atau Jawa dengan menggunakan huruf Arab.
[13] Pius A. Partanto. *Op.Cit.* hal: 625. Prioritas: Yang paling terutamakan (didahulukan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah dan Identifikasi variabel

a. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kajian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu sebelum observasi dilakukan, berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti perlu merumuskan masalah tersebut lebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Adapun rumusan masalah penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode induktif untuk pembelajaran Jurumiyah ?
2. Apa kesulitan penerapan metode induktif dan bagaimana solusinya?
3. Efektifitas penerapan metode induktif untuk pembelajaran kitab Jurumiyah di Madrasah Diniyah Al-Hikmah ?

b. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Dalam penelitian ini ada dua (2) variabel, yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent variabel*)

   Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan “Efektifitas penerapan Metode Induktif “ sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator- indikator dalam variable ini adalah :

a. Ustadz mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik pembicaraan untuk membangun ilustrasi-ilustrasi siswa secara langsung.
b. Ustadz memberikan tugas pada santri untuk menyimpulkan ilustrasi pada sebuah contoh-contoh yang sesuai dengan materi, dan kemudian menyimpulkannya.
c. Ustadz membimbing santri membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara berfikir dan membangun ide-ide.
d. Ustadz melakukan beberapa macam model metode induktif, agar siswa tidak merasa bosan tetapi tetap aktif.[14]

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam hal ini peneliti menjadikan " Pembelajaran kitab Jurumiyah " sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y. Pada variabel ini penulis menitikberatkan pada pemahaman dan hasil prestasi siswa pada pembelajaran kitab Jurumiyah. Yakni dengan melampirkan raport santri Madrasah Diniyah Al- Hikmah Purwoasri Kediri Qismul Awwal.

[14] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan diatas maka terdapat istilah yang penting untuk dijelaskan pengertiannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca. Oleh karena itu perlu adanya penegasan judul. Adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut :

Efektifitas ialah, berasal dari kata efektif yang artinya tepat, tepat guna, dan berhasil. Adapun yang dimaksud efektifitas adalah ketepatgunaan dan menunjang tujuan. Adapun efektifitas dalam skripsi ini adalah ketepatan dalam menggunakan metode.[15] Dan efektifitas yang dimaksudkan adalah, ke efektifan penerapan metode induktif dalam pembelajaran kitab jurumiyah.

Metode induktif yaitu cara berfikir dalam pembahasan yang konkrit yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.[16] (Sutrisno Hadi, 2001: 47). Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Metode induktif jika dilihat dari perspektif siswa adalah sebuah kegiatan belajar yang merupakan proses untuk menganalisis contoh-contoh atau ilustrasi-ilustrasi topik yang diberikan guru sehingga dapat menemukan pola penting tertentu, serta menemukan makna didalamnya untuk membangun pengetahuan.[17]

---

[15] Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984).
[16] Sutrisno Hadi, 2001: 47
[17] http://penelitiantindakankelas. Blogspot.com/2009/03/metode pembelajaran induktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran ialah, proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, dan sumber pendidikan untuk mencapai tujuan.[18]

Dari uraian diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul *Efektifitas penerapan Metode Induktif Dalam Pembelajaran Kitab Al- Jurumiyah Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Hikmah Purwoasri Kediri* dengan menggunakan *penerapan metode induktif* dengan beberapa cara antara lain: ustadz memberikan contoh atau ilustrasi pada sebuah materi pelajaran kitab al- jurumiyah, kemudian santri mempelajari dan membaca tentang ilustrasi contoh tersebut, santri mempelajari permasalahan yang terjadi pada contoh tersebut, setelah santri menemukan permasalahan yang ada pada contoh tersebut kemudian santri mempresentasikan apa yang telah dia dapatkan, dan santri mempraktekkan pada sebuah lafad atau contoh lain dan kemudian ustadz memberikan kesimpulan pada pertanyaan yang telah ditemukan oleh santri. Metode ini di terapkan dengan menggunakan beberapa metode yakni : Metode penugasan, metode diskusi, Tanya jawab, ceramah dan praktek. Proses pencapainnya adalah pada mata pelajaran Al- Jurumiyah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Hikmah Purwoasri Kediri.

[18] *Ibid*, 626.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Alasan Memilih Judul

Dalam pemilihan judul Efektifitas Metode Induktif untuk pemahaman pembelajaran kitab al-jurumiyah, penulis mempunyai alasan :

1. Ingin mengetahui bentuk pembelajaran, metode serta sejauh mana efektifitas metode induktif yang terjadi di lingkungan Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
2. Prestasi belajar merupakan salah satu wujud dari mutu dan kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.
3. Sepengetahuan penulis kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri juga dilaksanakan di lembaga pendidikan yang lainnya, sehingga hasil penelitian nantinya dapat digunakan sebagai acuan oleh lembaga-lembaga lain di luar Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

E. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, tujuan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan pada materi nahwu di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran kitab Jurumiyah di madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
4. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran induktif yang digunakan dalam pembelajaran kitab jurumiyah di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu (*hypo*) yang artinya dibawah dan (*thesa*) yang artinya kebebasan. Jadi hipotesa diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Hipotesis kerja (Ha)

   Hipotesis kerja biasanya disebut hipotesis alternatif yang disingkat dengan Ha. Hipotesis ini dinyatakan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jadi yang dimaksud variabel kerja dalam penelitian ini adalah ”Efektifitas Metode Pembelajaran Induktif untuk Pembelajaran kitab Jurumiyah Di madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri”.

b. Hipotesis Nol (Ho)

   Hipotesis nol ini sering disebut hipotesis statistik yang disingkat dengan Ho. Dalam hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam variabel X dengan variabel Y. Jadi dalam penelitian ini hipotesis nolnya adalah "Tidak ada Efektifitas Metode Induktif untuk Pembelajaran kitab Jurumiyah di madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri."

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam skripsi, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun secara global skripsi ini terbagi menjadi empat yang terbagi dalam teoritis dan empiris.

Bab I tentang pendahuluan, merupakan gambaran umum skripsi ini yang pembahasannya meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan studi literature atau teoritis yang membahas tentang pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode, kelebihan dan kelemahan metode, metode induktif dan penerapannya terhadap pembelajaran kitab jurumiyah.

Bab III tentang metode penelitian yang pembahasannya terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, tekhnik penentuan subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab IV merupakan studi empiris tentang subyek penelitian, sedangkan yang akan dibahas dalam bab ini adalah penyajian data yang didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuat latar belakang obyek penelitian yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, struktur personalia madrasah diniyah, keadaan guru/ustadz, kurikulum madrasah diniyah, jadwal pelajaran, dan keadaan siswa. Penyajian data tentang hasil interview tentang proses belajar mengajar, masalah yang dialami siswa, cara mengatasi problem-problem siswa dan penyajian data tentang prestasi belajar siswa. Analisa data yaitu analisa data tentang prestasi belajar siswa, analisa data tentang efektifitas metode induktif.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id